



► **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Baru 10% Kelompok Gandeng-Gendong Eksis di E-Nglarisi

Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM (Disperinkop UKM) Kota Jogja menggelar *forum group discussion* (FGD) di Balai Kota Jogja, Senin (19/8). Kegiatan ini mempertemukan antara organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkup Pemkot Jogja sebagai pengguna layanan aplikasi *E-Nglarisi* dan pelaku UMKM Gandeng-Gendong sebagai penyedia produk makanan dan minuman. FGD digelar untuk mencari solusi berbagai kendala yang terjadi selama pemanfaatan aplikasi *E-Nglarisi*, sekaligus mencari potensi atau pengembangan yang bisa dilakukan untuk aplikasi *E-Nglarisi* agar lebih mudah diakses.

Kepala Disperinkop UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo, menjelaskan sejauh ini masih ada sejumlah kendala dalam implementasi penggunaan *E-Nglarisi*. Misalnya, ada UMKM

yang terkendala jika transaksi dilakukan melalui aplikasi karena pendapatan tak langsung cair. Totok, sapaan Tri Karyadi, mengatakan banyak transaksi antara UMKM dan OPD yang dilakukan di luar aplikasi. Ini menjadi kendala sebab transaksi tak bisa tercatat. Selain itu, OPD sering kesulitan mengakses aplikasi lantaran UMKM lambat dalam merespons permintaan OPD. "Terkadang produk tidak sesuai [antara aplikasi dan kenyataan] dan tidak bisa dadakan," kata Totok.

Menurut Totok, UMKM *Gandeng-Gendong* yang ada sejak 2018 bertujuan mengentaskan kemiskinan di Kota Jogja melalui pemberdayaan UMKM. Aplikasi *E-Nglarisi* digunakan untuk mempertemukan OPD dan UMKM *Gandeng-Gendong*. Sebelum diampu oleh Disperinkop UKM,

aplikasi *E-Nglarisi* diampu oleh Pemprov DIY. Setelah dilimpahkan, Disperinkop UKM kemudian menata lagi aplikasi ini. Dari sekitar 300 UMKM yang sebelumnya tercatat dalam *E-Nglarisi*, setelah dikurasi tersisa 297 kelompok *Gandeng-Gendong E-Nglarisi*.

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Jogja, Ignatius Tri Harsono, menyebut jajarannya turut mendukung kemajuan Kelompok *Gandeng-Gendong* dengan memasukkan fitur aplikasi *E-Nglarisi* dalam aplikasi *JSS*. Menurutnya, ini menjadi bagian dari penerapan *smart city* di Kota Jogja. Dia menyebut sejauh ini masih sedikit Kelompok *Gandeng-Gendong* yang eksis di aplikasi *E-Nglarisi*. Bahkan tak sampai 10%. Dia menyebut, data yang ada ini bisa menjadi bahan evaluasi. Pelaku UMKM

didorong untuk tak melakukan transaksi di luar aplikasi. "Agar bisa untuk pertanggungjawaban, data bisa dilihat secara objektif. Mana yang harus digandang atau digendong," ujarnya.

Pada kesempatan ini, Disperinkop UKM memberikan apresiasi untuk Kemantren Jetis sebagai pengakses aplikasi *E-Nglarisi* dengan transaksi paling tinggi. Hingga Agustus 2024, Kemantren Jetis mengadakan jamuan makan minum melalui *E-Nglarisi* mencapai lebih dari Rp242 juta. "Di wilayah, yang pertama kali diupayakan adalah memberdayakan masyarakat. Keberhasilan untuk pemberdayaan masyarakat harus dengan data. Kami sudah punya dana APBD, dioptimalkan agar bisa benar-benar memberdayakan masyarakat yang ada," katanya. (Aiff Annissa Karim/*)



Sekda Kota Jogja, Aman Yuridijaya (tengah), bersama Kepala Disperinkop UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo (kanan), dan Kepala Diskominfosan Kota Jogja, Ignatius Tri Harsono (kiri), berfoto bersama penerima penghargaan pengakses aplikasi *E-Nglarisi* terbesar, Senin (19/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005